

**PENGARUH PEMANFAATAN CHANNEL KEJARCITA TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMK TI KARTIKA
CENDEKIA PURWOREJO**

Faraeza Afriani¹, Joko Purwanto², Suryo Daru Santoso³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
faraezaafn14@gmail.com, jokopurwanto@umpwr.ac.id,
santososuryodaru@gmail.com

ABSTRACT

*The rapid development of digital technology has encouraged the integration of digital learning media into classroom instruction to improve students' critical thinking skills. This study aimed to determine the effect of the KejarCita Channel on the critical thinking skills of tenth-grade students at SMK TI Kartika Cendekia Purworejo. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a **Post-test Only Control Group Design**. The sample consisted of an experimental class receiving instruction through the KejarCita Channel and a control class receiving conventional instruction. Data were collected through questionnaires and critical thinking tests and analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and the Independent Sample t-test. The results showed that the utilization of the KejarCita Channel was categorized as good, with an average percentage of 66.09%. The experimental class obtained a higher mean post-test score (19.91) than the control class (15.44). Furthermore, the hypothesis test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the KejarCita Channel had a positive and significant effect on students' critical thinking skills. Therefore, the KejarCita Channel can be used as an effective digital learning medium to support the development of critical thinking skills in Indonesian language learning.*

Keywords: KejarCita Channel, digital learning media, critical thinking skills

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong pemanfaatan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Channel KejarCita terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMK TI Kartika Cendekia Purworejo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Post-test Only Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan Channel KejarCita dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Data dikumpulkan melalui angket dan tes kemampuan berpikir kritis, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita berada pada kategori baik

dengan persentase rata-rata sebesar 66,09%. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 19,91, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 15,44. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, Channel KejarCita dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran digital yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Channel KejarCita, media pembelajaran digital, keterampilan berpikir kritis

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital mendorong terjadinya transformasi pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Di antara kompetensi tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena membantu peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta mengambil

keputusan berdasarkan bukti dan alasan yang logis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang perlu dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis merupakan pemikiran reflektif dan rasional yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Sementara itu, Facione dan Gittens (2016) menjelaskan bahwa berpikir kritis meliputi kemampuan melakukan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri dalam menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah hendaknya mampu memfasilitasi peserta didik agar aktif membangun pengetahuan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah media audiovisual berbasis YouTube karena mampu menyajikan materi melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi yang menarik. Menurut Mayer (2001), pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disampaikan melalui perpaduan unsur visual dan verbal, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep, mengingat informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi.

Namun, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah karena pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang membuat siswa kurang aktif dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas X SMK TI Kartika Cendekia Purworejo sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media pembelajaran berbasis audiovisual, seperti Channel KejarCita. Channel ini

menyediakan video pembelajaran, rangkuman materi, dan latihan soal yang disusun sesuai kurikulum sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik dan interaktif. Teori pembelajaran multimedia Mayer (2001) juga menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, dan suara mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis YouTube dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, penelitian mengenai pemanfaatan Channel KejarCita terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMK masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Channel KejarCita terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMK TI Kartika Cendekia Purworejo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemanfaatan media pembelajaran digital untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan Channel KejarCita terhadap keterampilan berpikir kritis. Desain penelitian yang digunakan adalah *Post-test Only Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan Channel KejarCita dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SMK TI Kartika Cendekia Purworejo pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data meliputi angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan Channel KejarCita dalam pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji

validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil angket dan tes, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita sebagai media pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata 66,09%. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut mampu mendukung proses pembelajaran melalui penyajian materi yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami siswa.

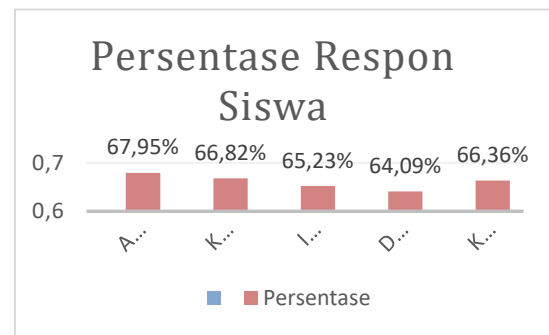
Hasil tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 19,91, sedangkan kelas kontrol sebesar 15,44. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan Channel KejarCita terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMK TI Kartika Cendekia Purworejo.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Melalui penyajian materi yang dilengkapi visual, audio, serta latihan soal, siswa lebih mudah memahami konsep, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara logis.

Tabel 1. Hasil Post-test

Kel	N	Nilai Mini mum	Nilai Maksi mum	Me an	Std. Devi asi
Eksperi	2	14	25	19,	3,25
men	2			91	
Kontrol	3	8	23	15,	3,73
	2			44	

Gambar 1. Grafik Hasil Angket



Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances				Independent Samples Test			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference
Total	Equal variances assumed	582	.449	-4.554	52	.000	-4.472	.982	-6.442 -2.501
	Equal variances not assumed			-4.673	49.937	.000	-4.472	.957	-6.394 -2.549

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 19,91, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 15,44. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Channel KejarCita memiliki keterampilan berpikir kritis

yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Gambar 1, hasil angket menunjukkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita sebagai media pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata sebesar 66,09%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan Channel KejarCita dalam proses pembelajaran. Penyajian materi yang sistematis, didukung video pembelajaran dan latihan soal, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X SMK TI Kartika Cendekia Purworejo.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Channel KejarCita berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK TI Kartika Cendekia Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, rata-rata nilai keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah memperoleh pembelajaran menggunakan Channel KejarCita. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Channel KejarCita sebagai media pembelajaran digital mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Hikayat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai pemanfaatan media digital dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

Selain itu, penelitian dapat menggunakan desain eksperimen yang lebih komprehensif, seperti pretest-posttest control group design, sehingga perubahan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat diukur secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, T. P. N., Basyar, M. A. K., & Damayani, A. T. (2024). Pengaruh Media Youtube Riri Cerita Anak Interaktif tentang Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak di SDN Wates 01 Semarang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 526–535.
<https://doi.org/10.26877/ijes.v4i2.20734>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (Vol. 140). PT Raja grafindo persada.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (p. 32). PT Raja grafindo persada.
- Brookfield, S. (2012). *Teaching for critical thinking : tools and techniques to help students question their assumptions*. Jossey-Bass.
- Cahyani, K. P., Made Darmayanti, I. A., & Nurjaya, I. G. (2024). PENGGUNAAN YOUTUBE CHANNEL “IDETRIK” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR . *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, 14(2), 270–276.
- Ennis, R. (2011). Critical Thinking. *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines*, 26(1), 4–18.
<https://doi.org/10.5840/inquiryctnews20112613>
- Facione, P., & Carol Ann Gittens. (2013). *THINK critically*. Pearson.
- Fisher, A. (2011). *Critical thinking : an introduction* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3(1), 275–285.
<https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Halpern, D. F. (2003). *Thought and Knowledge : an introduction to critical thinking* (5th ed.).

- Psychology Press.
- Hidayat, T. (2024). Tantangan dan kendala implementasi pembelajaran digital di sekolah: Analisis literasi digital guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 15–26.
- Kemal, I., & Siregar, S. F. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN METODE DRILL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA MELALUI CHANNEL YOUTUBE TRIBUNNEWS PADA SISWA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 21(2), 445–462. <https://doi.org/10.25134/8rd27n36>
- kemdikbudristek, B. (2024). *Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023: Evaluasi Sistem Pendidikan untuk Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Pusat Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan*
- Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemdikbudristek.
- Kustandi, & Darmawan. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* (p. 58). Prenada Media.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Latif, A. (2023). PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL . *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 387–400.

- Lipman, M. (2003). *Thinking in education*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Norris, S. P., & Ennis, R. H. (1989). *Evaluating critical thinking*. Critical Thinking Books & Software.
- Paul, R., Willsen, J., & A J A Binker. (1993). *Critical thinking : what every person needs to survive in a rapidly changing world*. Foundation For Critical Thinking.
- Rahmawati, D., & Rahmawati, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Berbantuan Multimedia Padlet Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMK. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(3), 2429–2441. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6827>
- Rusman. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Prenada Media.
- Sanaky, H. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sari, & Lestari. (2022). Pemanfaatan media YouTube sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa . *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 78–89.
- Sipayung, A. Y. (2024). The Role Of Multimedia In The Process Physical Education Learning: Study Literature. *Journal Sport Science Indonesia*, 3(3), 493–504. <https://doi.org/10.31258/jassi.3.3.493-504>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudin, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Rizqi Press.
- Widiastuti, M., & Hamidi, N. (2025). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Tes W-GCTA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 22–36. <https://doi.org/10.21831/jpai.v23i2.89149>
- Yaumi, M. (2016). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences): Mengidentifikasi dan*

Mengembangkan Talenta
Anak. Jakarta: Prenadamedia
Group.

Yulia Ginting, V. Y., Rai Wisudariani,
N. M., & Made Darmayanti, I. A.
(2024). PENGGUNAAN
YOUTUBE “INDONESIAN
FAIRY TALES” UNTUK
MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM
MENULIS CERITA FANTASI .
Jurnal Pendidikan Bahasa Dan
Sastra Indonesia (JPBSI),
14(4), 595–603.

Yulianisa, Farhan, M., & Mayanti, S.
(2025). Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw Berbantuan Audio
Visual Youtube terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa . *HIMPUNAN: Jurnal*
Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Matematika, 5(2), 203–214.